



# Arahan Peningkatan Kualitas Permukiman Dengan Konsep *Healthy Settlements*

Mohtana Kharisma Kadri <sup>1,\*</sup>, Aidhea Azzahra Lantang <sup>1</sup>, Arief Hidayat <sup>1</sup>, Dwinsani Pratiwi Astha <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan

\*Corresponding author: mohtana.kharisma@lecturer.itk.ac.id

Diterima 31 Maret 2024 | Disetujui 15 April 2024 | Diterbitkan 14 Juni 2024

## Abstrak

Berdasarkan surat keterangan yang dikeluarkan oleh Bupati Berau mengenai penetapan lokasi perumahan serta permukiman kumuh Nomor 30 Tahun 2020 menetapkan lokasi kumuh di 3 (tiga) kawasan, permukiman yang berada pada kawasan sungai Kuyang termasuk dalam permukiman kumuh terluas dengan luas kumuh 13,89 Ha. Berdasarkan SK kumuh terdapat tujuh RT yang bangunannya berada di tepi dan di atas sungai yakni RT 02, 03, 04, 05, 06, 19, dan 22 yang harus ditangani karena berdasarkan kondisi eksistingnya masih terdapat aspek permukiman yang tidak memadai. Untuk mencapai permukiman yang aman, tertib, dan sehat, diperlukan permukiman yang berwawasan lingkungan dengan pendekatan konsep *Healthy settlements* diharapkan dapat menentukan arahan peningkatan kualitas permukiman di Kawasan Sungai Kuyang. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan survey primer, analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan Teknik triangulasi. Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah arahan peningkatan kualitas permukiman pada kawasan permukiman Sungai Kuyang.

**Kata-kunci** : *healthy settlements*, kriteria, lingkungan permukiman

## ***DIRECTION FOR IMPROVING THE QUALITY OF SETTLEMENTS WITH THE CONCEPT OF HEALTHY SETTLEMENTS***

### ***Abstract***

*Based on the letter issued by the Regent of Berau regarding the determination of the location of housing and slums Number 30 of 2020 stipulates slum locations in 3 (three) areas, settlements located in the Kuyang river area are included in the largest slum with a slum area of 13.89 Ha. Based on the slum decree, there are seven RTs whose buildings are located on the banks and above the river, namely RT 02, 03, 04, 05, 06, 19, and 22, which must be addressed because based on the existing conditions there are still inadequate aspects of the settlement. To achieve safe, orderly, and healthy settlements, environmentally sound settlements are needed with the Healthy settlements concept approach which is expected to determine the direction of improving the quality of settlements in the Kuyang River Area. The data collection method was carried out by primary survey, the analysis used was descriptive qualitative and triangulation techniques. The findings of the research are 3 (three) aspects of Healthy Settlements, namely ecological, social, and economic aspects.*

**Keywords** : *healthy settlements, criteria, settlement environment*

## A. Pendahuluan

Berbagai macam pencemaran baik dari limbah, sampah, dan sanitasi yang diakibatkan oleh permukiman di sempadan sungai ini menyebabkan permukiman menjadi tidak sehat. Permukiman sehat adalah tempat tinggal yang digunakan secara permanen untuk tinggal, istirahat, maupun berlindung dari marabahaya, permukiman ini memenuhi kebutuhan fisik, mental manusia, bebas dari penyakit, dan juga kecelakaan (Iwan Desimal et al., 2023). Persyaratan permukiman sehat ialah permukiman yang terletak di daerah yang dapat memberikan ketenangan hidup bagi penghuninya, tersedia prasarana lingkungan, tersedia sarana pendukung dan lain-lain (Mujiyono, 2019). Berdasarkan surat keterangan yang dikeluarkan oleh Bupati Berau mengenai penetapan lokasi perumahan serta permukiman kumuh Nomor 30 Tahun 2020 menetapkan lokasi kumuh di 3 (tiga) kawasan, permukiman yang berada pada kawasan sungai Kuyang termasuk dalam permukiman kumuh terluas dengan luas kumuh 13,89 Ha. Pola hidup masyarakat pada permukiman sungai kuyang dinilai tidak sehat karena masih terdapat jamban-jamban yang dimanfaatkan oleh warga untuk berbagai keperluan, oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan kawasan permukiman Sungai Kuyang agar menjadi lebih bersih dan sehat (Anews, 2022).

Kota yang sehat ialah kota yang terus - terusan mewujudkan serta memperbaiki lingkungan fisik beserta sosialnya, juga mengembangkan sumber daya masyarakat yang membolehkan masyarakat untuk saling membantu dalam melakukan seluruh fungsi kehidupan dan pembangunan yang optimal (Xia et al., 2022). Konsep kota sehat dapat diterapkan pada ruang lingkup yang kecil berupa permukiman dengan beberapa penyesuaian.

Konsep *Healthy Settlements* atau pemukiman sehat merupakan konsep yang mengacu pada permukiman sebagai komponen yang dapat memaksimalkan tingkat kesehatan penduduknya. Aspek ini mencakup pendekatan teknis dan sosiologis untuk mengelola faktor risiko serta berfokus pada bangunan, adaptasi, kesesuaian, lokasi, penggunaan beserta pemeliharaan rumah, manajemen beserta lingkungan sekitarnya. Hal ini juga meliputi sumber air minum serta sarana yang mencukupi untuk memasak, menyimpan makanan, mencuci, dan pembuangan kotoran manusia dan limbah lainnya (Gamawan et al., 2022).

Konsep permukiman sehat ini mengacu pada konsep kota sehat, menurut Peraturan Bersama yang diterbitkan oleh Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 Nomor 1138/Menkes/Pb/Viii/2005 Tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat pendekatan ini menekankan bahwa dalam berupaya menciptakan kota, kabupaten, atau desa sehat, hal yang harus diperhatikan yakni keadaan fisik atau ekologi, ekonomi, sosial juga budaya masyarakat setempat. Untuk mencapai permukiman yang aman, tertib, dan sehat, diperlukan permukiman yang berwawasan lingkungan dengan pendekatan konsep *Healthy settlements* diharapkan dapat menentukan arahan peningkatan kualitas permukiman di Kawasan Sungai Kuyang, Kelurahan Teluk Bayur Kabupaten Berau.

## B. Metode

### 1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei primer dan sekunder, survei primer digunakan untuk mendapatkan jawaban kuisisioner dari seluruh populasi masyarakat Sungai Kuyang, observasi lapangan secara langsung, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai kondisi karakteristik permukiman dan kebiasaan masyarakat, dokumentasi digunakan sebagai bentuk pendukung dari kondisi eksisting lingkungan permukiman Kawasan Sungai Kuyang. Selain survei primer metode pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan survey sekunder untuk menentukan arahan peningkatan kualitas permukiman yang diperoleh dari jurnal, peta, data RT, dan penelitian terdahulu.

### 2. Metode Analisis Data

Analisa data untuk menilai kesesuaian kriteria dalam konsep *Healthy Settlements* terhadap permukiman pada kawasan Sungai Kuyang menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan Teknik triangulasi untuk menentukan arahan peningkatan kualitas permukimannya. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan mengilustrasikan kondisi eksisting berdasarkan hasil observasi maupun dari hasil jawaban

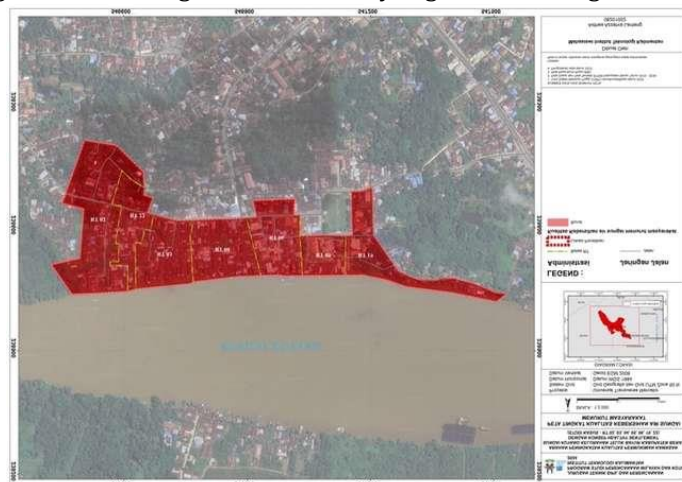
kuisisioner masyarakat yang telah dipetakan. Teknik triangulasi digunakan untuk menentukan arahan peningkatan yang diperoleh dengan menilai kondisi eksisting dan menggunakan *Best practice* yang sudah diterapkan di Indonesia sebagai arahan yang bisa diterapkan pada kawasan permukiman Sungai Kuyang.

### C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data secara primer, didapatkan hasil identifikasi penilaian karakteristik *Healthy Settlements* pada Kawasan permukiman Sungai Kuyang menunjukkan kualitas lingkungan di Kawasan permukiman belum memiliki kesesuaian dengan konsep *Healthy Settlements*. terdapat 5 (lima) variabel yang diteliti untuk menilai kesesuaian konsep *Healthy Settlements* dengan lingkungan permukiman, yaitu sungai bersih, air bersih, Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL), persampahan, dan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

#### 1. Sungai Bersih

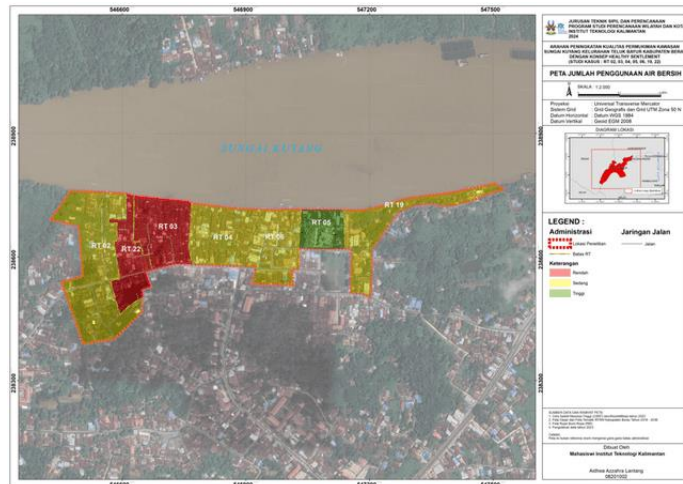
Berdasarkan hasil pengumpulan data dan observasi di lapangan kualitas sungai pada permukiman Sungai Kuyang diketahui bahwa kualitas sungai diklasifikasikan buruk. sungai tersebut buruk dan tercemar oleh adanya sampah karena terdapat permukiman yang berada di dekat sungai dan kurangnya pengelolaan limbah rumah tangga masyarakat. Melalui pengamatan sederhana atau melalui observasi dapat dilihat bahwa pada sungai yang berada dekat dengan permukiman masih banyak sampah yang berada pada tepi sungai, sampah yang ada pada sungai Sebagian besar adalah sampah rumah tangga, berupa plastik dan kayu. Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa sungai pada lokasi penelitian "**Buruk**" dilihat dari rendahnya kualitas sungai bersih tanpa adanya sampah. sehingga "**Belum sesuai**" dengan kriteria konsep *Healthy Settlement*, oleh karena itu diperlukan adanya arahan peningkatan kualitas sungai untuk meningkatkan kualitasnya agar sesuai dengan konsep *Healthy*



Gambar 1. Peta Kondisi Kebersihan Sungai

#### 2. Air bersih

Berdasarkan acuan Petunjuk Teknis Perencanaan Rancangan Teknik Sistem Penyediaan Air Minum vol VI, 1998 dept Pu, cakupan standar pelayanan air bersih untuk penduduk <20.000 yaitu 70%. Adapun data penggunaan air bersih pada lokasi penelitian, tidak semuanya mencakup standar pelayanan 70%. Terdapat 1 RT yang memiliki kualitas pelayanan tinggi yaitu pada RT 05. Adapun pada RT 02, 04, 06, dan 19 tergolong sedang dengan nilai cakupan pelayanan sebesar 35%-70%. Terdapat 2 (Dua) RT yang memiliki cakupan pelayanan yang rendah yaitu memiliki nilai <35%. Pada Gambar 2. Dapat diketahui bahwa kondisi cakupan pelayanan air bersih pada permukiman kawasan Sungai Kuyang yang dominan memiliki klasifikasi nilai "**Sedang**" karena hampir semua RT sudah memenuhi cakupan pelayanan terlayani air bersih. Hal ini berarti kualitas air bersih "**Sudai sesuai**" dengan konsep *Healthy Settlement* tetapi perlu adanya arahan peningkatan cakupan pelayanan air bersih pada wilayah penelitian dengan konsep *Healthy Settlements* agar memenuhi standar cakupan dan memenuhi syarat permukiman layak.

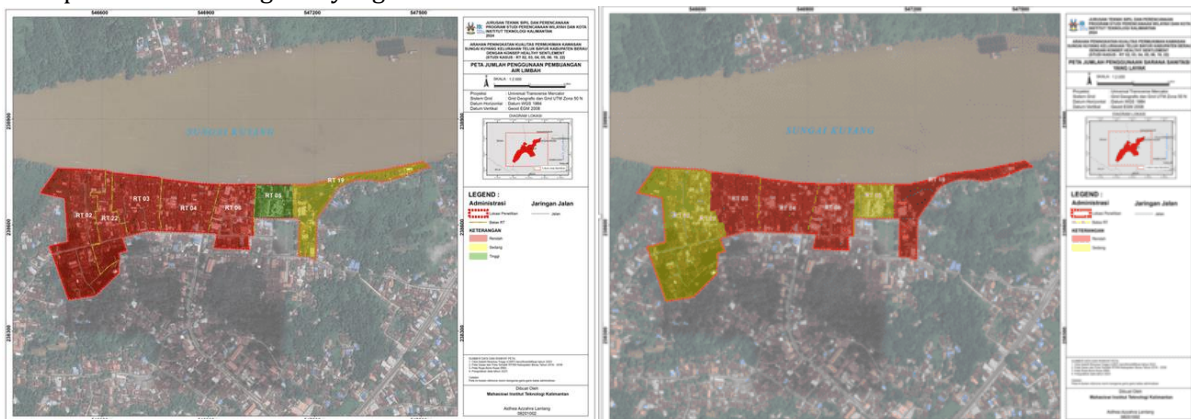


Gambar 2. Peta Penggunaan Air Bersih

### 3. Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Menurut standar yang digunakan untuk menilai kriteria yaitu Jumlah penggunaan sarana pembuangan air limbah yang layak tinggi :  $\geq 75\%$ , sedang :  $51\%-74\%$  Rendah :  $\leq 30\%$ . Dari gambar 3a. yang disajikan dapat diketahui bahwa hampir semua RT yang tidak menggunakan sarana pembuangan air limbah yang memadai dan sesuai syarat berada pada RT 02, 03, 04, 06, dan 22. Terdapat dua RT yang memiliki klasifikasi penggunaan sarana pembuangan air limbah yang sedang yaitu pada RT 05 dan 19. Adapun sarana pembuangan air limbah yang digunakan masyarakat pada lokasi penelitian yaitu berupa jaringan drainase untuk mengalirkan limbah rumah tangga, jaringan drainase pada lokasi penelitian hanya terdapat pada beberapa rumah yang tidak berada dekat dengan sungai. Pada lokasi penelitian penggunaan SPAL layak memiliki klasifikasi nilai “rendah” hal ini berarti jumlah penggunaan sarana pembuangan air limbah “belum sesuai” dengan konsep *Healthy Settlement*, oleh karena itu perlu adanya arahan peningkatan sistem pembuangan air limbah masyarakat pada wilayah penelitian dengan konsep *Healthy Settlements*.

Berdasarkan acuan yang digunakan untuk menilai sanitasi yaitu tinggi :  $>80,1\%$ , sedang :  $71,7\%-80,1\%$ , rendah :  $< 71,7\%$ . Dari gambar 3b. yang disajikan diketahui bahwa semua RT pada lokasi penelitian sistem sanitasinya belum memadai dan sesuai syarat, dilihat bahwa klasifikasi sanitasi layak pada penelitian bernilai rendah dan sedang karena hampir setiap unit rumah belum memiliki sarana pembuangan sanitasi yang layak. Kondisi sanitasi pada lingkungan permukiman sungai kuyang buruk, karena tidak adanya lahan untuk membangun septic tank mandiri maupun komunal, masyarakat lebih memilih untuk tidak membuat septic tank atau penampungan sementara. Semua RT pada lokasi penelitian memiliki klasifikasi rendah yaitu bernilai  $< 71,7\%$  klasifikasi yang dominan memiliki nilai “rendah”. Tidak terlayannya sistem sanitasi yang layak pada permukiman kawasan Sungai Kuyang ini dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan permukiman, hal ini berarti kondisi sanitasi layak permukiman Sungai kuyang “belum sesuai” dengan konsep *Healthy Settlement* oleh karena itu perlu adanya arahan untuk meningkatkan kualitas sistem sanitasi yang sesuai dengan konsep *Healthy Settlement* pada kawasan permukiman Sungai Kuyang.



Gambar 3a (Kiri). Peta Penggunaan SPAL Layak  
 Gambar 3b (Kanan). Peta Penggunaan Sanitasi Layak

#### 4. Persampahan

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa telah banyak masyarakat yang menggunakan bak sampah pribadi, tetapi kebanyakan bak pribadi yang digunakan tidak sesuai SNI dimana seharusnya terdapat tempat sampah organik dan anorganik oleh pengelola sampah. Adapun sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki bak sampah pribadi membuang sampahnya langsung ke TPS atau membuang di bak Bersama. Menurut SNI 3242:2008 terkait pengelolaan sampah permukiman yang digunakan untuk menilai kriteria yaitu tinggi : terdapat semua peralatan dan pengangkutan yang sesuai SNI sedang : terdapat salah satu peralatan, rendah : tidak terdapat peralatan dan pengelolaan yang sesuai SNI. Kondisi persampahan pada lokasi penelitian dominan memiliki klasifikasi nilai “sedang” karena tidak semua unit rumah memiliki bak sampah pribadi yang memadai dan pelayanan pengangkutan sampah yang belum memenuhi SNI yaitu pengangkutan dilakukan 3 kali selama seminggu. Hal ini berarti “belum sesuai” dengan konsep *Healthy Settlement* oleh karena itu perlu adanya arahan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan persampahan yang sesuai dengan konsep *Healthy Settlement* pada Kawasan permukiman Sungai Kuyang.

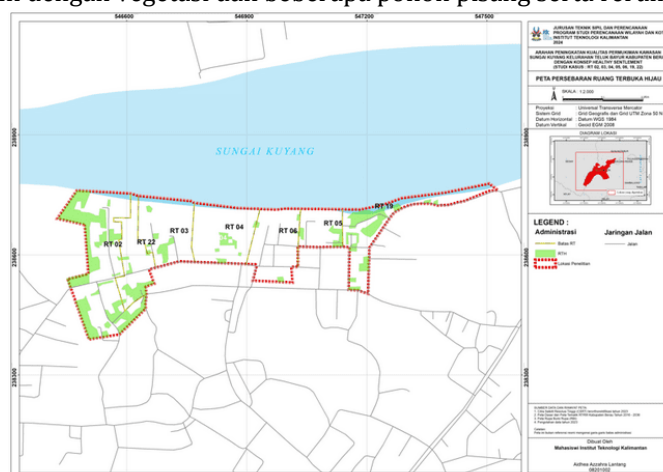
#### 5. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Berdasarkan observasi dan hasil kuisioner pada wilayah penelitian, ruang terbuka hijau yang berada di permukiman cukup banyak dan memenuhi standar RTH pada permukiman. RTH yang berada di lokasi studi sebagian besar berbentuk pekarangan rumah dan ada beberapa lahan kosong yang ditumbuhi tanaman liar. Pada peraturan yang berlaku menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 standar Kementerian Pekerjaan Umum (PU) di Indonesia tentang Penataan Ruang dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan proporsi RTH pada wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat.

**Tabel 1.** Jumlah Ruang Terbuka Hijau

RT	Luas Wilayah (Ha)	RTH (Ha)	%	Klasifikasi
02	4,28	1,68	39%	Sedang
03	1,49	0,17	11%	Sedang
04	2,07	0,15	7%	Rendah
05	2,15	0,13	6%	Rendah
06	2	0,05	2,5%	Rendah
19	1	0,61	61%	Tinggi
22	2,24	0,24	11%	Sedang

Dari data diatas dapat dilihat bahwa luas RTH pada wilayah penelitian yang paling tinggi terdapat pada RT 19 dengan luas RTH 0,61 Ha. RT 02, 03, dan 22 mempunyai klasifikasi sedang dengan luas wilayah RTH pada RT 02 yaitu seluas seluas 1,68 Ha, pada RT 03 seluas 0,17 Ha, dan pada RT 22 seluas 0,24 Ha. Ketersediaan RTH pada setiap RT tersebut memiliki klasifikasi yang beragam dengan jenis RTH privat berupa permukiman pribadi masyarakat yang ditumbuhi dengan vegetasi dan beberapa pohon pisang serta rerumputan



**Gambar 4.** Peta Ketersediaan RTH

Berdasarkan 5 (Lima) variabel tersebut terdapat 4 (Empat) variabel yang dapat dilakukan arahan peningkatan

kualitas permukiman menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menginprentasikan arahan dengan konsep *Healthy Settlements*. Adapun arahan untuk meningkatkan kualitas kebersihan sungai yaitu dengan Melakukan rehabilitasi dengan membuat jaring pembatas atau pemasangan *trash boom* (alat penjebak sampah) pada kawasan sungai yang mengalami pencemaran pada semua RT dan meminimalisir atau melakukan penutupan sumber pencemar limbah pencemaran pada semua RT. Adapun arahan untuk peningkatan air bersih yaitu memaksimalkan terlayannya penyediaan air bersih PDAM. Untuk meningkatkan SPAL yang sesuai dengan SNI dapat melakukan adanya penyediaan Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL) dan sanitasi dengan Sistem Terpusat (Off-Site System) pada semua RT dan melakukan penghancuran atau peniadaan jamban umum yang berada di sungai semua RT dan mewajibkan setiap rumah memiliki toilet pribadi yang sesuai syarat SNI. Adapun untuk arahan peningkatan kualitas persampahan Melengkapi penyediaan sarana gerobak sampah, tempat sampah organik dan anorganik pada semua RT secara merata, perlu adanya pembangunan infrastruktur TPS yang dekat dengan wilayah penelitian dan sistem pengelolaan sampah yang efisien serta ramah lingkungan, memaksimalkan dan melakukan pemantauan pengambilan sampah minimal 3 kali dalam seminggu

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik *Healthy Settlements* pada aspek ekologi diketahui bahwa terdapat 4 (empat) variabel yang belum memiliki kesesuaian dengan konsep *Healthy Settlements*, yaitu aspek sungai bersih, air bersih, Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL), dan persampahan. Terdapat arahan untuk menentukan peningkatan kualitas lingkungan permukiman yang diperoleh melalui *best practice* yang telah diterapkan di Indonesia.

#### E. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada beberapa pihak yang sudah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam membantu tercapainya penelitian ini.

#### F. Daftar Pustaka/Referensi

- Amaliya, C., Ahri, R. A., & Rusydi, A. R. (2023). Evaluasi Penyelenggaraan Kota Sehat Di Pemerintahan Daerah Kota Palopo Tahun 2022. *Journal of Muslim Community Health*, 4(1), 233-250.
- Aminati, M. N., Zarnuzi, Y. A., Amaliya, C., Ahri, R. A., & Rusyidi, A. R. (2023). Evaluasi Penyelenggaraan Kota Sehat Pemerintahan Daerah Kota Palopo Tahun 2022. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 233-250. <https://103.245.72.38/index.php/preventif/article/view/212%0Ahttps://103.245.72.38/index.php/preventif/article/download/212/182>.
- Berita, Independen. (2022, Agustus 22). Permukiman di Atas Air Sungai Kuyang akan ditata [Unggahan blog]. Diakses dari <https://www.a-news.id/permukiman-di-atas-air-sungai-kuyang-akan-ditata/>.
- DAN, P. B. M. D. N. (2005). MENTERI KESEHATAN PENYELENGGARAAN KABUPATEN/KOTA SEHAT, NOMOR 34 TAHUN 2005 NOMOR: 1138. MENKES/PB/VIII/2005. Direktorat. (2009). *Kamus Penataan Ruang*.
- Dewi, K. P., Kumurur, V. A., & Sela, R. L. (2019). Penentuan Kualitas Permukiman Berdasarkan Kriteria Eco-Settlement Di Kelurahan Sindulang Satu Kota Manado. *SPASIAL*, 6(1), 169-177.
- Gamawan, Maulana, & made. (2022). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM LINGKUNGAN SEHAT PERUMAHAN DI KAWASAN PERMUKIMAN*.
- Iwan Desimal, Ismail Marzuki, & Arif Sofyandi. (2023). Edukasi dan Penilaian Kesehatan Perumahan di Wilayah Pesisir Kecamatan Ampenan Kota Mataram. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44-49. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i1.1375>
- Mayasari, M., & Ritohardoyo, S. (2012). Kualitas Permukiman Di Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(3).
- Mujiyono. (2019). *Buku Ajar Sanitasi Pemukiman*. 6, 1-192.